

Ekplorasi Interior *Cafe* Bergaya *Vintage* di Surabaya

Marcherita Angelia, Yusita Kusumarini, Filipus Priyo Suprobo

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: marcherita.ang92@gmail.com ; yusita@peter.petra.ac.id. ; suprobopriyo@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi gaya desain *Vintage* secara ilmiah dan terapan gaya desain *Vintage* pada obyek interior cafe di Surabaya sebagai obyek penelitian dan publikasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang didukung teknik triangulasi dengan mengumpulkan beberapa sumber literatur ilmiah dan populer untuk menemukan pengertian dari gaya desain *Vintage*. Hasil penelitian ini menemukan pengertian ilmiah gaya desain *Vintage* dan terapannya pada interior cafe bergaya *Vintage* di Surabaya, kemudian mempublikasikan reportase interior cafe bergaya *Vintage* dengan media buku populer dan mini film sebagai sarana edukasi dan informasi mengenai gaya desain *Vintage* dan terapannya pada interior cafe di Surabaya.

Kata Kunci— Penelitian, Gaya Desain *Vintage*, Eksplorasi, Interior Cafe di Surabaya, Publikasi.

Abstract— This study was conducted to determine the style of design information and applied scientific of *Vintage* style on interior of the cafe in Surabaya object as an object of research and publications. The method used is descriptive qualitative triangulation techniques supported by collecting multiple sources of scientific and popular literature to find a sense of style *Vintage* design. The results of this study found scientific sense style *Vintage* design and applied of *Vintage* style to interior cafe in Surabaya, then publishes reportage *Vintage* style cafe interior with popular books and mini movies as a means of education and information regarding the style *Vintage* design and applied to the interior of the cafe in Surabaya.

Keyword—Research, *Vintage* Design Style, Exploration, Interior Cafe in Surabaya, Publication.

I. PENDAHULUAN

SURABAYA merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, membuat kota Surabaya semakin padat dan berkembang. Karena pengaruh perkembangan zaman modern, memberi dampak pada pertumbuhan bisnis kuliner di Surabaya khususnya cafe. Hal ini juga memberi keuntungan pada kota Surabaya untuk menarik wisatawan yang tertarik dibidang kuliner khususnya cafe untuk berkunjung ke Surabaya. Menurut sebuah data dan perkembangan yang dilihat, persaingan dan pertumbuhan bisnis cafe di Surabaya semakin pesat, bersaing menciptakan sesuatu yang baru dengan konsep dan tema dari cafe, hal ini juga didukung dengan gaya hidup masyarakat Surabaya khususnya kaum muda yang menggemari fasilitas tempat nongkrong dan *hang-out* yang memiliki konsep unik dan nyaman untuk berkegiatan.

Perubahan dan perkembangan gaya hidup dunia secara tidak langsung juga mempengaruhi lahirnya tema dan *style* interior yang baru dan beragam, khususnya gaya desain *Vintage*. Sesuai dengan sifat dan karakter cafe yang santai, fasilitas cafe di zaman modern ini berguna sebagai penunjang aktivitas dan kebutuhan publik yang saling bersaing dengan nuansa, suasana, tema, konsep yang baru dan unik untuk menarik pangsa pasar kaum muda.

Setelah melakukan riset dengan penyebaran angket kepada para kaum muda yaitu mahasiswa di Universitas Kristen Petra Surabaya, didapatkan daftar beberapa cafe kaum muda menerapkan konsep *Vintage*. Dengan publikasi yang bersifat informatif sekaligus untuk memperkenalkan dan menginformasikan dunia interior dan gaya desain populer *Vintage* yang diterapkan pada cafe agar lebih dikenal oleh khalayak umum. Dengan dilatarbelakangi fenomena tersebut, peneliti merumuskan permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian gaya desain *Vintage* pada cafe bergaya *Vintage* di Surabaya yang diuraikan sebagai berikut:

1. Apa pengertian dan teori gaya *Vintage*?
2. Bagaimana penerapan gaya *Vintage* pada interior cafe?
3. Bagaimana usulan publikasi interior cafe bergaya *Vintage* di Surabaya?

Tujuan dari penelitian interior cafe dan perancangan media informasi adalah untuk meneliti gaya desain populer *Vintage* pada beberapa obyek cafe di Surabaya dan mempublikasikan secara informatif sebagai sarana edukasi yang menyenangkan dan memperluas wawasan publik mengenai tempat dan interior cafe bergaya desain populer *Vintage* di Surabaya. Adapun arah tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengkaji rumusan gaya desain *Vintage*.
2. Mengkaji dan meneliti penerapan gaya desain *Vintage* pada beberapa interior cafe di Surabaya (elemen interior dan detail interior).
3. Mempublikasikan beberapa cafe bergaya desain *Vintage* di Surabaya dalam lingkup interior.

II. METODE PENELITIAN

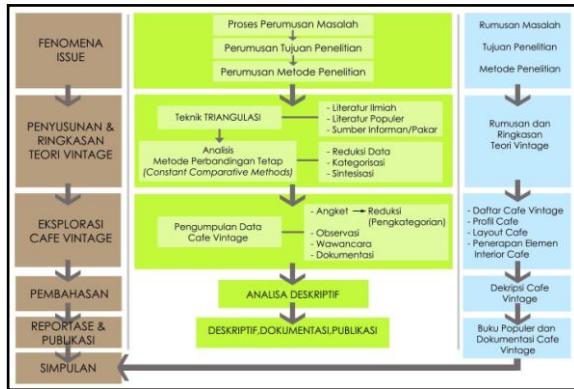
Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan didukung teknik triangulasi. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal, argumentatif dan memungkinkan dengan dukungan data kuantitatif.

Dengan teknik triangulasi, peneliti dapat merecheck kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Penggunaan teknik triangulasi berguna untuk mendapatkan rumusan dan simpulan pengertian teori gaya *Vintage* yang akan dijadikan sebagai acuan untuk analisa data obyek cafe *Vintage* di Surabaya [9].

Menganalisis data-data yang didapat dari teknik triangulasi, yaitu kajian pustaka ilmiah, kajian pustaka populer dan beberapa pendapat pakar dengan metode perbandingan tetap (*constant comparative methods*) yang mencakup reduksi data, kategorisasi, dan sintesisasi. Secara umum proses analisis datanya mencakup [19]:

1. Reduksi data, yaitu identifikasi satuan (unit).
2. Kategorisasi, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
3. Sintesisasi, yaitu mencari keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

Tabel 1.
Metode Penelitian



Metode ini dilakukan untuk penyusunan hasil rumusan teori *Vintage*. Metode analisa deskriptif dilakukan pada pembahasan obyek cafe *Vintage* sesuai dengan hasil rumusan teori *Vintage* sebagai acuan penelitian, sehingga mendapatkan hasil kesimpulan terapan gaya *Vintage* pada cafe.

Ruang lingkup masalah untuk penelitian ini menggunakan acuan dasar dari Fred Lawson [7] dikarenakan bahasan dari sumber tersebut mengenai restoran sehingga sesuai dengan peneliti butuhkan untuk penelitian obyek cafe., yaitu meliputi elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon), perabot, aksesoris, pintu dan jendela, material.

III. RUMUSAN TEORI

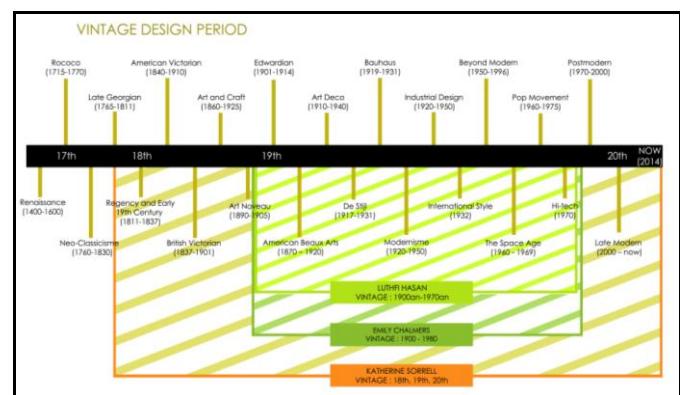
Cafe adalah tempat makan dan minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik atau tempat yang menyajikan makanan dan minuman ringan [7]. *Cafe* restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, cafe biasanya digunakan sebagai tempat untuk rileks [5].

Tabel 2.
Definisi Gaya *Vintage*

Sumber	Definisi <i>Vintage</i>
Kamus	•Vintage: 1982 is one of the best Vintages of the century.Synonyms: Year“[11].

	<ul style="list-style-type: none"> •Representing the high quality of a past time: Vintage cars; Vintage movies [12]. •Model tahun, hasil buatan/ panen pada suatu tahun, hasil pungutan suatu tahun [5]. <p>Simpulan <i>Vintage</i> dari Kamus: Paduan dari unsur masa lalu.</p>
Katherine Sorrell	<p><i>Vintage style</i> tidak terpaku pada satu gaya desain atau <i>style</i>, tetapi <i>Vintage style</i> adalah penggabungan dua atau lebih <i>style</i> yang berbeda menjadi satu. Dimana <i>style</i> atau gaya desain yang digunakan mencakup gaya desain abad 18, <i>Georgian</i>, <i>Victorian</i>, <i>Art Deco</i>, 1950s, 1960s, 1970s, dan <i>contemporary</i> dipadukan juga dengan “<i>Global</i>” styles seperti <i>English Country</i>, <i>American Shakers</i>, <i>Scandinavian</i> dan <i>Ethic</i> [7].</p>
Emily Chalmer	<p><i>Vintage style</i> mengacu pada tahun 1900-an sampai 1980-an. Masa yang kembali mengingat kenangan atau masa lalu [2].</p>
Luthfi Hasan	<p><i>Vintage</i> itu adalah <i>anything under 100 years</i> hingga tahun 70an (1900-1970) yang memiliki periode yang luas. Gaya retro bagian dari gaya <i>Vintage</i> yang mengacu pada desain tahun 60an dan 70an. Gaya <i>Art Deco</i> yang muncul awal 1900 termasuk gaya <i>Vintage</i>. Gaya di atas 100 tahun termasuk kategori antik [4].</p>
Ruby Lane	<p>Sesuatu yang 20 tahun atau lebih tua [6].</p>

Reduksi dan pengkategorian data dilakukan dengan mengkategorikan dan menyusun kembali perkembangan gaya desain dari beberapa sumber yaitu dari Pile [10] dan Calloway [1] sehingga mendapatkan urutan perkembangan gaya desain. Setelah data tersebut terkumpul, proses sintesisasi yaitu dengan menghubungkan perkembangan gaya desain dengan pendapat sumber informan sehingga mendapatkan rumusan dan ringkasan teori gaya desain *Vintage* yang divisualkan pada gambar skematik berikut ini:



Gambar 1. Skematik Periode Gaya *Vintage*

Dari gambar skematik tersebut dapat dilihat dari kerapatan garis asir, bahwa dari ketiga pendapat informan memiliki frekuensi persamaan pendapat yang besar mengenai gaya *Vintage* yang menerapkan gaya desain periode 1900-1970. Perkembangan gaya desain yang memiliki pengaruh kuat pada periode gaya *Vintage* tersebut adalah *Art and Craft*, *Art Nouveau*, *Edwardian*, *American Beaux Arts*, *Art Deco*, *De Stijl*, *Bauhaus*, *Modern*, *Industrial Design*, *International Style*,

Beyond Modern, Space Age, Pop Movement, Hi-Tech dan Postmodern.

Garis asir yang semakin renggang menggambarkan sebagai gaya desain sebelum dan setelah periode *Vintage* yang juga mempengaruhi gaya *Vintage* dalam penerapannya. Perkembangan gaya desain yang memiliki pengaruh kurang kuat pada periode gaya *Vintage* tersebut adalah *Late Georgian, Regency and Early 19th Century, American Victorian* dan *British Victorian*.

Media sebagai perantara pesan dari informasi atau pengetahuan. Media perfilman memiliki proses yang kompleks dan menjadi media yang instan, praktis dan nyata bagi penonton [3].

Publikasi dapat pula dilakukan dengan media lain yaitu *audio* atau *audiovisual*. Publikasi ilmiah digunakan sebagai ungkapan buah pikiran, hasil pengamatan, penelitian dan sebagainya untuk dibaca khalayak umum. Secara umum publikasi berarti dalam bentuk cetakan, seperti buku atau penerbitan berkala dan dimaksudkan untuk umum (publik). Publikasi ilmiah populer ditujukan untuk konsumsi masyarakat luas, karena itu disajikan dengan cara penulisan dan bahasa sehari-hari yang populer, sehingga mudah dicerna orang banyak [3].

Media *audio* telah digunakan secara luas untuk merekam informasi yang penting. Karakteristik utama dari media *audio* adalah merekam dan menyajikan unsur suara kepada pemirsanya, mampu menayangkan informasi dan pengetahuan lewat perpaduan antara unsur gambar (*visual*) dan unsur suara (*audio*). Kemampuan ini memungkinkan media video dapat menayangkan objek dan peristiwa menyerupai keadaan yang sesungguhnya dan dirasa media ini lebih tepat jika digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi yang akan disampaikan melalui indera visual [8].

IV. ANALISA DATA

Setelah mendapatkan rumusan teori *Vintage*, dilakukan analisa data obyek cafe untuk mendapatkan hasil simpulan terapan gaya *Vintage* pada interior cafe di Surabaya. Kajian teori dari tiga sumber dan rumusan teori *Vintage* menjadi acuan untuk menganalisa data obyek interior cafe.

A. Analisa Data Obyek Cafe *Vintage*

1. Stilrod

Hasil analisa interior cafe Stilrod didominasi terapan gaya desain era *Modern* dan *Industrial Design*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Stilrod yang menerapkan karakteristik yang meminimalkan penerapan ornamen berlebihan dan eksposre material, sehingga cafe Stilrod didominasi terapan gaya desain era *Modern* dan *Industrial Design*. Cafe Stilrod menerapkan gaya desain era *Modern, Beyond Modern, Industrial Design, Art Deco, De Stijl*, dan *Edwardian* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode *Vintage* dan dipengaruhi gaya desain Renaissance dan *Late Georgian*. Jadi cafe Stilrod adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

2. Daily Sweet

Hasil analisa interior cafe Daily Sweet didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Daily Sweet yang menerapkan karakteristik meminimalkan penerapan ornamen berlebihan walaupun terapan interior cafe memiliki pengaruh terapan gaya lainnya yang dikombinasikan dengan karakteristik gaya *Modern*, sehingga cafe Daily Sweet didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Cafe Daily Sweet menerapkan gaya desain era *Modern, British Victorian, American Victorian, Beyond Modern, Art Deco, Art and Craft, Art Noveau, Edwardian, dan American Beaux Arts* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode *Vintage* dan dipengaruhi gaya desain *Late Georgian, Neoclassicisme*, dan *Rococo*. Jadi cafe Daily Sweet adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

3. Canary

Hasil analisa interior cafe Canary didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Canary yang menerapkan karakteristik meminimalkan penerapan ornamen berlebihan walaupun terapan interior cafe memiliki pengaruh terapan gaya lainnya yang dikombinasikan dengan karakteristik gaya *Modern*, sehingga cafe Canary didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Cafe Canary adalah menerapkan gaya desain era *Modern, Art Deco, Art Noveau, Art and Craft, American Beaux Arts, dan Space Age* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode *Vintage* dan dipengaruhi gaya desain sebelum periode *Vintage* yaitu gaya desain *Late Georgian, Neoclassicisme*, dan *Rococo*. Jadi cafe Canary adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

4. Folks

Hasil analisa interior cafe Folks didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Dikarenakan aplikasi elemen interior pada cafe Folks menerapkan karakteristik meminimalkan penerapan ornamen berlebihan, sehingga cafe Folks didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Cafe Folks menerapkan gaya desain era *Modern, Beyond Modern, Art Deco, Industrial Design, dan Pop Movement* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode *Vintage*. Jadi cafe Folks adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

5. Mosaik

Hasil analisa interior cafe Mosaik didominasi terapan gaya desain era *Industrial Design*. Dikarenakan aplikasi elemen interior pada cafe Mosaik menerapkan karakteristik meminimalkan penerapan ornamen berlebihan, karakteristik *unfinished* dan ekspose pada terapan interior cafe, sehingga cafe Mosaik didominasi terapan gaya desain era *Industrial Design*. Cafe Mosaik menerapkan gaya desain era *Beyond Modern, Industrial Design, Modern, Pop Movement, dan Space Age* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode *Vintage*. Jadi cafe Mosaik adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

6. Mie mirip

Hasil analisa interior cafe Mie Mirip didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Dikarenakan aplikasi elemen interior

di cafe Mie Mirip yang menerapkan karakteristik era gaya desain *Modern* yang meminimkan penerapan ornamen berlebihan sehingga cafe Mie Mirip didominasi terapan gaya desain *Modern*. Cafe Mie Mirip menerapkan gaya desain era *Modern, Beyond Modern, Art and Craft, Art Deco, Industrial Design, Pop Movement, American Beaux Arts, Edwardian* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode *Vintage*. Jadi cafe Mie Mirip adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

7. Pintu Rumah

Hasil analisa interior cafe Pintu Rumah didominasi terapan gaya desain era *Modern, Beyond Modern* dan *Industrial Design*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Pintu Rumah yang menerapkan karakteristik meminimkan penerapan ornamen berlebihan, sehingga cafe Pintu Rumah menerapkan gaya desain era *Modern, Beyond Modern* dan *Industrial Design*. Cafe Pintu Rumah menerapkan gaya desain era *Modern, Industrial Design, Beyond Modern, Art Deco* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode *Vintage*. Jadi cafe Pintu Rumah adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

8. Three O Six

Hasil analisa interior cafe Three O Six didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Three O Six yang menerapkan karakteristik era gaya desain *Modern* yang meminimkan penerapan ornamen berlebihan sehingga cafe Three O Six didominasi terapan gaya desain *Modern*. Cafe Three O Six menerapkan gaya desain era *Modern, Beyond Modern, Industrial Design, Space Age*, dan *Art Deco* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode *Vintage*. Jadi cafe Three O Six adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

9. De Mandailing

Hasil analisa interior cafe De Mandailing didominasi terapan gaya desain era *Modern* dan *Industrial Design*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe De Mandailing yang menerapkan karakteristik yang meminimkan penerapan ornamen berlebihan sehingga cafe De Mandailing didominasi terapan gaya desain era gaya desain *Modern* dan *Industrial Design*. Cafe De Mandailing menerapkan gaya desain era *Modern, Industrial Design, Beyond Modern, Art Deco*, and *American Beaux Arts* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode *Vintage* dan dipengaruhi gaya desain *American Victorian*. Jadi cafe De Mandailing adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

10. Le Cafe Gourmand

Hasil analisa interior cafe Le Cafe Gourmand didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Le Cafe Gourmand yang menerapkan karakteristik yang meminimkan penerapan ornamen berlebihan sehingga cafe Le Cafe Gourmand didominasi terapan gaya desain era gaya desain *Modern*. Cafe Le Cafe Gourmand menerapkan gaya desain era *Modern, Beyond Modern, Industrial Design, Art Deco* and *American Beaux Arts* yang merupakan termasuk perkembangan gaya desain periode

Vintage dan dipengaruhi gaya desain *Late Georgian*. Jadi cafe Le Cafe Gourmand adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

11. Sugabites

Hasil analisa interior cafe Sugabites didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Sugabites memiliki bentukan dasar dari aplikasi elemen interior gaya desain lainnya (gaya desain periode gaya *Vintage*) yang dipadukan dengan terapan karakteristik era gaya desain *Modern* yang meminimkan penerapan ornamen berlebihan sehingga cafe Sugabites didominasi terapan gaya desain *Modern*. Cafe Sugabites menerapkan gaya desain era *Modern, Industrial Design, Beyond Modern* yang juga merupakan perkembangan gaya desain periode *Vintage* dan dipengaruhi gaya desain era *Regency and Early 19th Century*. Jadi cafe Sugabites adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

12. Forestreet

Hasil analisa interior cafe Forestreet didominasi terapan gaya desain era *Modern, Beyond Modern* dan *Industrial Design*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Forestreet memiliki terapan karakteristik era gaya desain *Modern* yang meminimkan penerapan ornamen berlebihan sehingga cafe Forestreet didominasi terapan gaya desain *Modern* dan *Beyond Modern*. Terapan gaya *Industrial Design* terlihat pada dinding bertekstur (*unfinished*), terapan aplikasi perabot menggunakan eksposé material tua (bekas) yang dominan mengisi interior cafe. Cafe Forestreet menerapkan gaya desain era *Modern, Beyond Modern, Industrial Design, Art Deco* and *American Beaux Arts* yang juga merupakan perkembangan gaya desain periode *Vintage*. Jadi cafe Forestreet adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

13. Keupee

Hasil analisa interior cafe Keupee didominasi terapan gaya desain era *Modern* dan *Industrial Design*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Keupee memiliki bentukan dasar dari aplikasi elemen interior gaya desain lainnya (gaya desain periode gaya *Vintage*) dan dipadukan dengan terapan karakteristik era gaya desain *Modern* yang meminimkan penerapan ornamen berlebihan sehingga cafe Keupee didominasi terapan gaya desain *Modern*. Cafe Keupee menerapkan gaya desain era *Modern, Industrial Design, Beyond Modern, Art Deco* yang juga merupakan perkembangan gaya desain periode *Vintage* dan dipengaruhi gaya desain *American Victorian*. Jadi cafe Keupee adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

14. Wajan

Hasil analisa interior cafe Wajan didominasi terapan gaya desain era *Modern*. Dikarenakan aplikasi elemen interior di cafe Wajan memiliki bentukan dasar dari aplikasi elemen interior gaya desain lainnya (gaya desain periode gaya *Vintage*) dan dipadukan dengan terapan karakteristik era gaya desain *Modern* yang meminimkan penerapan ornamen berlebihan sehingga cafe Wajan didominasi terapan gaya desain *Modern*. Cafe Wajan menerapkan gaya desain era

Modern, Industrial Design, Beyond Modern, dan Art Deco yang juga merupakan perkembangan gaya desain periode *Vintage* dan dipengaruhi gaya desain *American Victorian* dan *Late Georgian*. Jadi cafe Wajan adalah cafe yang menerapkan gaya populer *Vintage*.

Tabel 3.

Hasil dan Kesimpulan Analisa Cafe Bergaya Desain *Vintage*

NO.	CAFE	VINTAGE DESIGN PERIOD										DESIGN PERIOD					
		18TH CENTURY	19TH CENTURY	ART NOUVEAU	ART DECO	DE STIJL	ART DECO	INDUSTRIAL DESIGN	AL DESIGN	INTERIORS	RECORD DESIGN	POP MOVEMENT	SPACE AGE	LATE MODERN	HIGH TECH	POST MODERN	
1.	STERROO	Renaissance															
2.	DAILY SWEET	Neoclassicisme Rococo															
3.	CANARY	Neoclassicisme Rococo															
4.	FOLKS																
5.	MOSAIK																
6.	MIE MIRIP																
7.	PINTU RUMAH																
8.	THREE O SIX																
9.	DE MANDAILING																
10.	LE CAFE GOURMAND																
11.	SUGABITES																
12.	FORESTREET																
13.	KEUPEE																
14.	WAJAN																

Terapan gaya desain periode *Vintage* yang diterapkan tersebut pada 14 cafe vergaya *Vintage* di Surabaya adalah *Art and Craft*, *Art Noveau*, *Edwardian*, *American Beaux Arts*, *Art Deco*, *De Stijl*, *Modern*, *Industrial Design*, *Beyond Modern*, *Space Age*, *Pop Movement*, dari tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa gaya desain *Modern* menjadi gaya yang paling dominan pada interior cafe *Vintage* di Surabaya. Terapan gaya desain sebelum periode *Vintage* yang ditemukan pada interior cafe *Vintage* di Surabaya adalah *Late Georgian*, *Regency and Early 19th Century*, *American Victorian*, *Birtish Victorian*, *Rococo* dan *Neoclassicisme*.

Dengan tabel hasil dan kesimpulan analisa terapan gaya *Vintage* tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat belas cafe *Vintage* di Surabaya menerapkan gaya desain dari periode *Vintage* dan juga dapat dipengaruhi oleh gaya desain sebelum periode *Vintage*.

B. Penerapan Elemen Interior pada Cafe *Vintage*

Dari hasil analisa data tiap cafe tersbut, juga dapat disusun penerapan elemen interior bergaya *Vintage*. Elemen yang akan dibahas adalah lantai, dinding, plafon, perabot, pintu dan jendela, aksesoris pendukung gaya *Vintage*, disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.

Terapan elemen interior cafe bergaya *Vintage*

Elemen	Terapan Elemen Interior Cafe
Lantai	Keramik, Plester Semen, Kayu dek, Enchaustic tiles, Terakota, Keramik dengan dua warna dan pola diagonal.
Dinding	Dinding polos finishing cat, ornamen mural, tekstur kasar (unfinished), keramik mosaik, panel kayu, dinding pola dado panel, dinding cermin, fabric, wallpaper atau wallsticker dengan motif floral, fauna, abstrak, polos, motif alami.
Plafon	Ekspose rangka plafon dengan struktur metal, plafon panel kayu, plafon dengan garis pola geometris, plafon kanopi dan permainan kain

Perabot	gantung, plafon polos tanpa ornamen. Pola dado panel, perabot dengan tampilan <i>unfinished</i> (ekspose batu bata, plester semen, kayu bekas), pengolahan kembali material bekas sebagai bahan dasar perabot, perabot dengan <i>finishing againg</i> (patina), perabot dengan ornamen lengkung dengan tampilan yang sederhana, perabot sofa dengan menambahkan detail pola jahit kancing.
Pintu, Jendela	Pintu kaca dengan susunan kusen dari material kayu atau metal (stainless steel, aluminium, besi, dan sebagainya) dengan pola geometris. Aplikasi mural dengan sticker kaca. Menerapkan pola dado panel.
Aksesoris	Lampu gantung, lampu dinding, lampu jenis <i>industrial lamp</i> , pajangan, pigura, papan tulis, <i>ceramic</i> , jam dinding, bantal dan buku, dan terapan <i>fabric</i> pada gaya <i>Vintage</i> motif geometris, <i>floral</i> , fauna, abstrak, polos. <i>Metalwork</i> dengan pola geometris, pola lengkung yang tidak berlebihan dan <i>laser cutting</i> . Aksesoris dengan barang yang memiliki <i>story telling</i> .

C. Analisa Penggunaan Media Publikasi

Media publikasi yang efektif memiliki peran yang besar sebagai sarana publikasi informasi hasil penelitian kepada khalayak umum, memperluas wawasan dengan bahasa yang mudah dicerna, dan memperkenalkan informasi terbaru pada khalayak umum. Berbagai literatur mengenai media publikasi yang efektif bagi publikasi menggunakan media cetak dan media audio visual yang sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan pada jaman modern sekarang.

Penggunaan media publikasi juga dilakukan wawancara acak pada responden 30 orang, didapatkan hasil wawancara 15 orang memilih media sosial dan media audio visual yang praktis, jaringan sosial yang luas, dan menarik. 15 orang lebih memilih media sosial dan media cetak sebagai buku panduan cafe *Vintage* di Surabaya.

V. PERANCANGAN MEDIA PUBLIKASI

Pemilihan penggunaan media publikasi melalui tahap pengumpulan literatur penggunaan media publikasi dan wawancara acak pada responden untuk mendapatkan media publikasi yang dibutuhkan pada masa sekarang. Hasil simpulan dari analisa penggunaan media publikasi mendapatkan media informasi yang paling relevan masa kini adalah media cetak dan media film. Media cetak memiliki keragaman jenis, sehingga memilih media publikasi buku populer yang dirasa lebih tepat untuk dijadikan sebagai buku panduan kuliner dan informasi interior cafe bergaya *Vintage* di Surabaya.

Media audio visual sebagai pendukung media publikasi yang digemari masa kini, dikarenakan bersifat praktis, efisien dan menarik mempermudah penyampaian informasi sesuai dengan kebutuhan gaya hidup masa sekarang.

Media buku populer didukung dengan publikasi media sosial melalui *ebook*. Media mini film sebagai media audiovisual yang menarik indera visual dan dipublikasikan lebih luas melalui jejaringan media sosial.

A. Teknik Pengumpulan Data

Daftar keempatbelas cafe bergaya *Vintage* di Surabaya melalui proses reduksi dan pengkategorian data koesisioner, wawancara dan observasi langsung pada obyek cafe.

Data primer yang dibutuhkan adalah teori gaya *Vintage* berguna untuk menginformasikan lebih mendalam mengenai pengertian gaya populer *Vintage*. Data hasil analisa penerapan gaya *Vintage* pada tiap cafe dan diinformasikan dengan bahasa populer yang mudah dimengerti. Data sekunder dalam perancangan media ini adalah data fotografi yang memberi dukungan visual terhadap pembaca dan data *videography* untuk media mini film. Penulis bekerjasama dengan beberapa rekan yang lebih profesional di bidang fotografer dan video untuk merealisasikan karya publikasi media cetak dan didukung dengan media mini film.

B. Publikasi Media Cetak

Media cetak berukuran A5 dengan bahasan dalam media cetak mengenai terapan interior *Vintage* pada cafe dengan elemen lantai, dinding, plafon dan aksesoris yang dominan dan mencolok pada tiap cafe. Mengaitkan dengan suasana cafe yang didukung dari lingkungan, lokasi, penghawaan ataupun musik yang ditawarkan pada pengunjung cafe. Penyajian buku populer ini menggunakan bahasa yang lugas, singkat, padat dan gamblang didukung dengan penyajian foto cafe agar lebih mudah dimengerti dan diterima publik.



Gambar 2. Rancangan Cover Media Buku Populer



Gambar 3. Sebagian dari Layouting Rancangan Media Buku Populer

C. Publikasi Media Mini Film

Media publikasi dengan mini film yang berdurasi 11.04 menit, merekam elemen interior (lantai, dinding, plafon, dan aksesoris) keempatbelas cafe bergaya *Vintage* di Surabaya. Menampilkan video suasana interior cafe dengan dukungan audio pengisi suara yang memberikan penjelasan dan informasi tentang interior cafe. Penyajian mini film akan mempertimbangkan pencahayaan ruangan, penataan dekorasi dan suasana interior untuk memberikan hasil yang maksimal.

Penulis bekerja sama dengan beberapa team yang ahli dalam bidang rekaman dan pengisi suara.

Mini film sebagai media yang efektif, praktis dan menarik pada khalayak umum menurut wawancara responden. Publikasi mini film akan disebarluaskan meluas dengan jaringan sosial akan reportase edukasi interior bergaya *Vintage* dapat bermanfaat untuk khalayak umum.

VI. SIMPULAN

Gaya *Vintage* adalah sebuah gaya populer yang menerapkan perkembangan gaya desain periode 1900-1970 dalam desain elemen interior dan dekorasinya. Gaya *Vintage* juga mendapatkan pengaruh gaya desain sebelum periode 1900 atau gaya desain setelah periode 1970 hingga masa kini yang mencakup gaya *Art and Craft*, *Art Noveau*, *Edwardian*, *American Beaux Arts*, *Art Deco*, *De Stijl*, *Bauhaus*, *Modern*, *Industrial Design*, *International Style*, *Beyond Modern*, *Space Age*, *Pop Movement*, *Hi-Tech* dan *Postmodern*. Perkembangan gaya desain tahun 1900 hingga 1970 memiliki pengaruh yang lebih kuat pada penerapan gaya desain *Vintage* dibandingkan dengan gaya desain lainnya yang berkembang sebelum atau setelah periode tersebut.

Hasil eksplorasi dan analisa interior cafe mendapatkan kesimpulan keempatbelas cafe *Vintage* di Surabaya menerapkan gaya desain yang berkembang pada periode *Vintage* yaitu *Art and Craft*, *Art Noveau*, *Edwardian*, *American Beaux Arts*, *Art Deco*, *De Stijl*, *Modern*, *Industrial Design*, *Beyond Modern*, *Space Age*, *Pop Movement* dan memiliki sedikit pengaruh gaya desain sebelum periode *Vintage* tahun 1900 yaitu *Late Georgian*, *Regency* dan *Early 19th Century*, *American Victorian*, *British Victorian*, *Rococo* dan *Neoclassicisme*.

Media publikasi cafe bergaya *Vintage* di Surabaya menggunakan media buku populer dan media mini film yang juga didukung publikasi melalui media sosial untuk memperluas dan memudahkan publikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis M.A. mengucapkan terimakasih kepada Tuhan YME, dosen pembimbing, rekan dan team publikasi media buku populer dan media mini film, sumber informan Luthfi Hasan, pihak dan pemilik cafe *Vintage* yang akan dipublikasikan, keluarga dan teman-teman yang membantu dan memberikan dukungan juga inspirasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Calloway, Stephen. *The Element of Style*. New York: Octopus Publishing Group, 1996.
- [2] Chalmers, Emily. *Modern Vintage Style*. New York: Ryland Peters & Small, 2011.
- [3] Haryanto., Ruslijanto, Hartono., Mulyono, Datu. *Metode Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta, 2000.
- [4] Hasan, Luthfi. Telephone interview. 24 Maret. 2014.
- [5] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2012-2014. 13 Februari 2014. <<http://kbbi.web.id>>.

- [6] Lane, Ruby. "Decor Dictionary: *Vintage* vs *Antique*". *The Design Tabloid*. 2010. 3 Maret 2014. <<http://thedesigntabloid.com/2012/02/03/decor-dictionary-Vintage-vs-antique/>>
- [7] Lawson, Fred. *Restaurant Planning and Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1964.
- [8] Merymaswarita. "Pemanfaatan Media dan Jenis-Jenis Media". 1 Juli 2014.
- [9] Moeleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- [10] Pile, John F. *History of Design*. New York : Harry N. Abrams, Inc, 2000.
- [11] "Vintage". *Oxford Dictionary Online*. 2013. 24 Febuari 2014
<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/Vintage?q=Vintage>
- [12] "Vintage". Dictionary. 2014. 24 Febuari 2014.
<<http://dictionary.reference.com/browse/Vintage>>